

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab–bab sebelumnya tentang pembahasan skripsi “ Masjid Agung Darussalam Bojonegoro Abad ke XIX-XXI M (Studi Tentang Sejarah dan Arsitektur)”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Masjid Agung Darussalam Bojonegoro berdiri pada tahun 1825 oleh para pedagang yang singgah di Jalur Sungai Bengawan Solo. Akan tetapi berdirinya masjid ini tidak bisa dipisahkan dengan keterlibatan Laskar Diponegoro, pada masa perjuangan melawan penjajah Belanda. Pembangunan Masjid Agung Darussalam Bojonegoro telah mengalami 7 kali pemugaran meliputi yakni pertama pembangunan fisik bangunan induk. Kedua penyempurnaan bangunan fisik. Ketiga pembangunan SMP Islam. Ke empat dilaksanakan renovasi terhadap serambi, kantor KUA, pagar depan dan pendirian balai muslim. Ke lima penambahan dalam bentuk perluasan tempat shalat dengan menambah serambi ke samping dan depan, serta pemindahan lokasi menara dari samping ke depan halaman. Ke enam dilakukan rehab total bangunan masjid dan pemindahan lokasi MIN dan SMP Islam. Tahab ke tujuh dilakukan rehab total pada semua bangunan masjid kecuali tiang soko guru dan atap kubah.
2. Masjid Agung Darussalam Bojonegoro memiliki bagian-bagian fungsi terpenting yang dibagi menjadi dua macam, yaitu Interior (bagian dalam masjid) dan

eksterior (bagian luar masjid). Interior masjid meliputi : mihrab, mimbar,bedug, , serambi serta lampu sebagai penerang cahaya dalam masjid. Sedangkan eksterior masjid meliputi: atap, menara, makam dan ruangan lain sebagai fasilitas jama'ah.

3. Masjid Agung Darussalam ini memiliki arsitektur Oriental atau gaya Indo-Cina-Timur Tengah-Eropa serta ditambah unsur-unsur budaya setempat.

Pertamaempat tiang utama (soko guru) yang terbuat dari Kayu Jati dan dihiasi dengan bentuk pasak pada sudut-sudut tiang. Masing-masing pasak tersebut menghubungkan antara soko guru satu dengan soko guru lainnya, Pasak berbentuk ujung tombak yang berhiaskan ukiran tumbuh-tumbuhan menjalar dengan bentuk kubah kecil pada ujung tombak tersebut. Di antara ke Empat soko guru tersebut ditengah-tengah atap terdapat pasak yang berbentuk empat penjuru mata angin yang di pusatkan pada bentuk koin yang berhiaskan ukiran-ukiran bentuk bunga melingkar.

KeduaBentuk menara Masjid Agung Darussalam Bojonegoro memiliki bentuk Spiral memutar ke atas, yang memiliki kesamaan dengan menara atau *minaret* pada masjid Samarra di Irak. Bentuk-bentuk lekung setengah lingkaran melancip juga terdapat pada Serambi Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Jika dilihat memiliki kesamaan bentuk dengan kubah di Timur Tengah yakni mengikuti aliran/madzab masjid Damaskus.

Ketigasebuah lampu Kristal utama yang terletak di ruang shalat serta hiasan lampu Kristal ini mengelilingi sepanjang ruangan shalat utama dan serambi.

Keempat Bahan dasar bangunan masjid yang terbuat dari kayu dan ukiran-ukiran kayu yang ada pada mimbar, bedug, pintu utama, tiang soko guru juga merupakan salah satu pengapdosian dari kebudayaan arsitektur Cina. Bentuk ukiran kayu tersebut semuanya hampir sama yakni berbentuk tumbuh-tumbuhan yang menjalar, bunga serta ukiran berbentuk geometris.

B. Saran

1. Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Darussalam Bojonegoro merupakan hasil penelitian pertama dan diharapkan menjadi kebenaran Ilmiah, untuk itu diharapkan kepada semua pihak mengadakan penelitian kembali demi tercapainya kebenaran yang lebih sempurna.
2. Pihak kepustakaan Masjid Agung Darussalam Bojonegoro hendaknya menyimpan dan memelihara arsip-arsip, data, buku serta dokumentasi sejarah Masjid Agung Darussalam Bojonegoro untuk membantu peneliti selanjutnya dalam melengkapi sumber atau bahan acuan penelitian.
3. Rancangan masjid yang akan datang hendaknya di konsep dengan fungsi dan kegunaan bangunan, sehingga tidak menghilangkan hasil kebudayaan yang telah ada. Karena hasil kebudayaan pada masa lalu adalah sebagai lambang kejayaan pada masa itu.